

Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Buku Durusul Lughoh Al-'Arabiyah di Kelas VIII

¹Syifa Nur Aulia, ²Muhammad Irham, ³Hamdal Zakariya

¹²³Pendididikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Darul Fattah, Lampung

Corresponding Author: syifa.au3000@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pembelajaran bahasa Arab menggunakan buku *Durusul Lughoh Al-'Arabiyah* jilid 1 karya Imam Zarkasyi dan Imam Syubani di kelas VIII Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Gisting. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi nonpartisipatif, wawancara semi struktur, dan dokumentasi. Data analisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan buku dalam pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan sistematis melalui tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan evaluasi. Dalam pelaksanaan guru mengombinasikan beberapa metode, antara lain ceramah, latihan berulang (*drill*), tanya jawab, diskusi, dan latihan menulis (*kitabah*). Penggunaan buku tersebut dinilai cukup membantu santri dalam memahami pola serta struktur dasar bahasa Arab dan menunjang perkembangan keterampilan membaca, berbicara, dan menulis. Pelaksanaan pembelajaran didukung oleh kompetensi guru serta kondisi lingkungan pesantren yang mendukung kegiatan belajar. Adapun kendala yang ditemukan mencakup keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan santri, keterbatasan kosakata dalam buku, serta belum maksimalnya penerapan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Secara umum, penggunaan buku *Durusul Lughoh Al-'Arabiyah* jilid 1 dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII dapat dikategorikan berjalan dengan baik dan cukup efektif.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Durusul Lughoh, Pesantren

Abstract

This study analyzes Arabic language learning using the first volume of Durusul Lughoh Al-'Arabiyah by Imam Zarkasyi and Imam Syubani in Grade VIII at Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Gisting. The study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings show that the use of the textbook was implemented systematically through introductory, core, and closing activities. The teacher combined lecturing, drilling, question-and-answer, discussion, and kitabah exercises. The textbook was considered fairly effective in helping students understand basic Arabic patterns and structures and in supporting reading, speaking, and writing skills. Supporting factors included teacher competence and a conducive pesantren environment. Meanwhile, limited instructional time, differences in students' educational backgrounds, limited vocabulary in the textbook, and insufficient daily Arabic-language practice remained challenges. Overall, Arabic learning using the textbook was conducted well and was fairly effective.

Keywords: Arabic Language Learning, Durusul Lughoh, Islamic Boarding School

Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki posisi penting dalam Pendidikan islam karena berfungsi bukan hanya sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami sumber-sumber ajaran islam dan membangun kebiasaan komunikasi dilingkungan pesantren. Dalam tradisi pesantren modern, pembelajaran bahasa Arab diarahkan agar santri memiliki kemampuan memahami teks sekaligus menggunakan bahasa Arab secara bertahap dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, di Pondok Pesantren Darussalam Gontor, pembelajaran bahasa Arab ditempatkan sebagai bagian dari system Pendidikan dan lingkungan kebahasaan pesantren (Syamsu, 2018). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran perlu dilihat bukan hanya dari sisi buku, tetapi juga dari bagaimana buku tersebut diterapkan oleh guru sesuai dengan karakteristik santri dan lingkungan pesantren.

Pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak (*istima'*), keterampilan berbicara (*kalam*), keterampilan membaca (*qira'ah*), dan keterampilan menulis (*kitabah*). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan sehingga pembelajaran yang hanya mengandalkan salah satu struktur penguasaan bahasa belum cukup untuk menghasilkan kemampuan berbahasa yang aplikatif. Sebaliknya karena keempat keterampilan tersebut saling berhubungan sehingga jika pembelajarannya sudah mencakup keempat keterampilan tersebut maka sudah cukup untuk menciptakan kemampuan berbahasa yang baik. Pengajar perlu memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami materi, berlatih, memperoleh umpan balik, dan menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi. Keterampilan membaca, misalnya berkaitan dengan kemampuan memahami teks secara bertahap, sedangkan keterampilan menulis berfungsi untuk menuangkan gagasan melalui susunan bahasa yang bermakna (Dian, 2021; Munawarah & zulkifli, 2021). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara tujuan, bahan ajar, metode, kondisi peserta didik, serta evaluasi.

Buku Durusul Lughoh Al-'Arabiyah karya Imam Zaekasyi dan Imam Syubani merupakan salah satu bahan ajar yang banyak digunakan dalam tradisi pendidikan pesantren. Buku ini menyajikan materi secara bertahap melalui pola-pola bahasa, latihan, dan konteks percakapan. Kajian terhadap buku tersebut menunjukkan bahwa penyajian materi memiliki karakter struktural dan komunikatif sehingga dapat membantu pembelajar memahami pola dasar bahasa arab secara sistematis (Mawardati, 2021; Daroini et al., 2024). Disisi lain, seiring dengan makin berkembangnya zaman maka kebutuhan pembelajaran terus berkembang sehingga bahan ajar yang relatif kuat dalam pengenalan struktur tetap perlu dilengkapi dengan kosakata dan praktik komunikasi yang relevan dengan kehidupan santri masakin (Yusuf, 2023).

Penelitian terdahulu telah membahas buku Durusul Lughoh dari beberapa sudut. Fitria (2021) meneliti proses pembelajaran bahasa arab disebuah ma'had dan menunjukkan pentingnya suasana kelas yang kondusif serta keterlibatan santri. Penelitian Mawardati (2021) berfokus pada analisis buku Durusul Lughoh Al-'Arabiyah jilid 1 dan menemukan kesesuaiannya untuk pembelajar pemula dari sisi materi, isi, dan kosakata umum. Penelitian lain membahas optimalisasi penggunaan buku di pesantren dan menekankan perlunya strategi pembelajaran yang mendukung keterampilan berbahasa. Literatur tersebut memperlihatkan

bahwa buku ajar merupakan komponen penting, tetapi efektivitasnya tidak dapat dilepaskan dari cara guru menggunakannya dan konteks lembaga pendidikan. Pada konteks Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Gisting, penggunaan buku *Durusul Lughoh Al-'Arabiyah* menjadi menarik untuk dikaji karena pesantren memiliki karakteristik santri, alokasi waktu, dan lingkungan belajar yang berbeda dengan lembaga lain. Hasil observasi awal dalam penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran telah berlangsung cukup baik dan terarah, tetapi sebagian santri masih mengalami kesulitan memahami struktur kalimat dan makna mufrodat tertentu. Pada kasus ini guru sudah berupaya mengatasi kesulitan tersebut melalui penjelasan tambahan dan latihan percakapan sederhana.

Temuan awal ini menunjukkan adanya jarak antara potensi buku sebagai bahan ajar dengan kebutuhan praktis santri yang perlu dipahami lebih mendalam. Gap penelitian ini terletak pada belum banyaknya kajian yang memadukan analisis implementasi buku, faktor pendukung dan penghambat, serta efektivitas penggunaannya dalam konteks kelas VIII Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Gisting. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada analisis isi buku atau pembelajaran di lembaga lain. Penelitian ini menawarkan kontribusi dengan melihat hubungan antara karakteristik buku, strategi guru, respon santri, kondisi lingkungan pesantren, dan hasil belajar dalam satu konteks lapangan. Pendekatan tersebut penting karena buku yang sama dapat menghasilkan pengalaman belajar berbeda ketika diterapkan pada peserta didik di lingkungan yang juga berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran bahasa Arab menggunakan buku *Durusul Lughoh Al-'Arabiyah* jilid 1 di kelas VIII, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mendeskripsikan efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran bahasa Arab. Secara akademik, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian tentang penggunaan buku, memperkuat pembiasaan bahasa Arab, dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih komunikatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai proses pembelajaran bahasa Arab sebagaimana berlangsung secara alami di kelas VIII Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Gisting. Fokus penelitian dalam penelitian ini mencakup implementasi penggunaan buku *Durusul Lughoh Al-'Arabiyah* jilid 1, faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran, serta efektivitas penggunaan buku dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab. Data penelitian dipahami sebagai informasi kontekstual yang diperoleh melalui pengamatan langsung, keterangan informan, dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Gisting, Tanggamus, Lampung, pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Lokasi dipilih karena pesantren tersebut menggunakan buku *Durusul Lughoh Al-'Arabiyah* sebagai salah satu sumber utama pembelajaran bahasa Arab. Penelitian meliputi guru bahasa Arab dan santri kelas VIII. Data dokumentasi mencakup data peserta didik, kegiatan pembelajaran, hasil belajar, dan bahan yang berkaitan dengan

penggunaan buku. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi nonpartisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran tanpa terlibat langsung sebagai pelaksana kegiatan. Aspek yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, penyampaian materi, penggunaan buku, metode yang digunakan guru, interaksi guru dan santri, partisipasi santri, kegiatan latihan, serta evaluasi. Pada observasi yang dilakukan pada tanggal 04 Februari 2026, proses pembelajaran berlangsung sekitar pukul 08.50 sampai 10.10 WIB. Pengamatan digunakan untuk melihat kesesuaian antara rencana dan praktik pembelajaran serta untuk memperoleh data tentang respons santri terhadap penggunaan buku. Wawancara yang dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh data yang terarah sekaligus memberi kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman mereka secara lebih luas. Wawancara dengan guru diarahkan pada alasan penggunaan buku, tujuan pembelajaran, metode, alokasi waktu, kelebihan dan kekurangan buku, kendala, serta strategi mengatasi kendala pada pembelajaran. Wawancara dengan santri diarahkan pada pengalaman mengikuti pembelajaran, tingkat kemudahan materi, kesulitan materi, minat terhadap pembelajaran, dan kebutuhan terhadap pembiasaan bahasa Arab. Guru bahasa Arab yang diwawancarai adalah ustadz Niko Ahmad, S.H., yang dalam data penelitian disebut sebagai lulusan gontor dan pengampu mata pelajaran bahasa Arab.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat informasi hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang diperiksa meliputi data jumlah santri, hasil belajar bahasa Arab, foto kegiatan pembelajaran, dan rangkuman materi dari buku *Durusul Lughoh Al-'Arabiyah*. Penggunaan dokumentasi penting dalam penelitian kualitatif karena dapat memberikan bukti tambahan mengenai pelaksanaan pembelajaran dan membantu peneliti memeriksa konsistensi informasi dari sumber lain. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, santri, dan dokumen. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila informasi dari beberapa sumber dan teknik menunjukkan kecenderungan yang sama, maka data tersebut dipandang lebih memiliki dukungan yang kuat. Cara ini digunakan terutama untuk memeriksa informasi mengenai implementasi pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta penilaian terhadap efektivitas buku.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih, disederhanakan, dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Tahap penyajian dilakukan dengan menyusun temuan dalam bentuk uraian naratif dan tabel distribusi nilai agar pola data mudah dipahami. Tahapan terakhir berupa penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan mencari hubungan antar temuan penelitian, kemudian membandingkannya dengan data lapangan, dan memeriksa kembali kesesuaiannya melalui triangulasi. Prosedur tersebut digunakan agar kesimpulan tidak hanya berasal dari satu sumber informasi. Efektivitas penggunaan buku tidak diukur melalui eksperimen atau perbandingan statistik, melainkan melalui indikator kualitatif

yang tampak dalam keterlaksanaan pembelajaran, ketercapaian tujuan, keterlibatan santri, respons terhadap materi, kemampuan memahami struktur bahasa, dan hasil belajar yang terdokumentasi. Dengan batasan tersebut, istilah 'cukup efektif' dalam penelitian ini menunjukkan bahwa buku dapat mendukung proses dan hasil pembelajaran secara baik, akan tetapi masih memerlukan penguatan pada spek kosakata dan penggunaan bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku *Durusul Lughoh Al-'Arabiyyh* jilid 1 dikelas VIII berlangsung dalam pola pembelajaran yang terstruktur. Guru menempatkan buku sebagai sumber utama, kemudian menyesuaikan penyajiannya dengan kondisi santri. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, kemudian berdo'a, pemeriksaan kesiapan santri, dan apersepsi. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi, memberikan contoh pelafalan, mengajak santri melakukan pengulangan, membahas latihan secara lisan, kemudian memberikan latihan tertulis. Kegiatan diakhiri dengan koreksi dan pemberian nilai sebagai bentuk umpan balik.

Pada observasi yang dilakukan pada 04 Februari 2026, guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi, metode drill untuk memperkuat pelafalan, tanya jawab untuk memeriksa pemahaman, diskusi untuk menyelesaikan latihan, serta kitabah sebagai penguatan tertulis. Pada proses pembelajaran santri tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga mengikuti pengucapan guru secara berulang dua sampai tiga kali, santri juga diberikan kesempatan menjawab latihan dalam buku secara bergantian, dan menuliskan materi pada buku tulis. Setelah selesai, hasil tulisannya dikumpulkan untuk diperiksa. Pola tersebut menunjukkan bahwa buku tidak digunakan secara pasif, melainkan menjadi dasar kegiatan yang dipadukan dengan strategi guru.

Alokasi pembelajaran menurut hasil wawancara guru adalah 40 menit untuk satu jam pelajaran dan berlangsung tiga kali dalam sepekan. Tujuan utama pembelajaran adalah membantu santri memahami bahasa Al-Qur'an dan mampu menerapkan bahasa Arab dalam kehidupan pesantren. Karena itu, penggunaan buku diposisikan sebagai bagian dari tujuan kebahasaan yang lebih luas. Guru menyatakan bahwa buku cukup baik dijadikan sumber utama karena penyajian perubahan kata kerja, kata ganti kepemilikan, warna, bentuk, dan pola bahasa relatif mudah dipelajari. Namun, buku dinilai kurang menyediakan kosakata modern dan kosakata yang lebih rinci untuk konteks tertentu sehingga guru perlu memberikan mufrodat tambahan.

Respon santri terhadap pembelajaran secara umum menunjukkan kecenderungan positif. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa sebagian besar santri merasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran. Mereka menilai metode yang bervariasi membuat pembelajaran lebih menarik. Keinginan memahami bahasa Al-Qur'an dan menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi motivasi yang membuat pembelajaran berjalan dengan baik. Disisi lain, masih terdapat santri yang mengalami kesulitan, terutama dalam menghafal mufrodat baru dan mengikuti materi ketika belum memiliki dasar bahasa Arab.

Perbedaan kemampuan awal muncul karena latar belakang pendidikan santri tidak seragam. Sebagian berasal dari sekolah dasar Negeri dan belum pernah mendapatkan pembelajaran bahasa Arab secara memadai, sedangkan sebagian lainnya berasal dari Madrasah Ibtidaiyah yang telah mengenal bahasa Arab. Perbedaan tersebut berpengaruh terhadap kecepatan memahami materi. Santri yang memiliki dasar bahasa Arab cenderung lebih mudah mengikuti pembelajaran, sedangkan santri yang belum memiliki dasar memerlukan pengulangan dan penjelasan lebih banyak.

Data dokumentasi hasil belajar menunjukkan terdapat 22 santri dengan nilai berkisar antara 60 sampai 97. Nilai tertinggi 97 diperoleh dua santri, sedangkan nilai terendah 60 diperoleh satu santri. Nilai yang paling banyak muncul adalah 90 dan 87, masing-masing diperoleh empat santri. Berdasarkan perhitungan distribusi nilai, rata-rata hasil belajar yang terdokumentasi adalah sekitar 84,41. peneliti menyatakan hasil belajar berada pada kategori baik. Data ini memperkuat temuan observasi dan wawancara bahwa proses pembelajaran berjalan cukup baik, meskipun tingkat penguasaan santri tetap beragam.

Tabel 1. Distribusi nilai bahasa Arab santri kelas VIII

Nilai	Jumlah Santri
97	2
95	3
90	4
87	4
80	3
78	2
73	2
68	1
60	1

Sumber: Dokumentasi hasil belajar santri

Temuan mengenai implementasi menunjukkan bahwa kekuatan penggunaan Durusul Lughoh Al-'Arabiyah tidak semata-mata berada pada buku, tetapi pada kemampuan guru mengintegrasikan buku dengan metode pembelajaran. Struktur materi yang bertahap memberi guru kerangka yang jelas, sedangkan ceramah, drill, tanya jawab, diskusi, dan kitabah membuat santri berinteraksi dengan materi melalui beberapa bentuk aktivitas. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan, tingkat kematangan peserta didik, situasi, fasilitas, dan kemampuan profesional guru (Sam, 2016). Dalam penelitian ini, variasi metode menjadi penting karena kondisi kelas VIII tidak sepenuhnya homogen.

Penggunaan metode drill dalam pembelajaran memiliki relevansi dengan karakteristik buku yang menekankan pola dan struktur. Pengulangan pelafalan membantu santri memperoleh kebiasaan mengucapkan bentuk bahasa dengan benar, sedangkan latihan tertulis membantu memperkuat pemahaman melalui aktivitas kitabah. Namun apabila pembelajaran berhenti pada pengulangan struktur dan latihan tertulis, maka kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab berpotensi berkembang dengan lebih lambat. Literatur mengenai pembelajaran bahasa Arab menekankan pentingnya keterampilan berbicara dan penggunaan

bahasa dalam situasi komunikasi yang bermakna (Abdillah & Nugraha, 2019; Fitriani, 2022). Karena itu, praktik lisan dan percakapan yang lebih sering dapat melengkapi kekuatan struktural buku. Keterbatasan mufradat juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini, karena kosakata menjadi penghubung antara penguasaan struktur dan kemampuan menggunakan bahasa. Guru telah mengatasi persoalan tersebut dengan menambahkan kosakata diluar buku. Strategi ini menunjukkan bahwa bahan ajar bersifat fleksibel dan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan kelas. Temuan tersebut sejalan dengan kajian tentang relevansi bahan ajar bahasa Arab masa kini yang menekankan perlunya penyesuaian terhadap kebutuhan belajar dan konteks penggunaan bahasa (Yusuf, 2023). Dengan demikian, keterbatasan kosakata buku tidak harus dipandang sebagai kelemahan mutlak, tetapi sebagai ruang bagi guru untuk melakukan pengayaan.

Perbedaan latar belakang pendidikan santri juga menjelaskan mengapa respon dan kemampuan mereka tidak seragam. Bagi santri yang belum memiliki dasar bahasa Arab membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk memahami pola dasarnya, sedangkan santri yang sudah memiliki pengalaman belajar sebelumnya dapat bergerak lebih cepat. Dalam situasi seperti ini, strategi diferensiasi atau pemberian penguatan dasar menjadi sangat penting. Hasil temuan ini memperlihatkan bahwa efektivitas buku sangat mempengaruhi kesiapan pengguna, sebagaimana kajian tentang analisis komponen pembelajaran yang menempatkan karakteristik peserta didik sebagai bagian penting dari keberhasilan pembelajaran (Hidayat & Karim, 2021).

Faktor lingkungan pesantren juga merupakan salah satu pendukung yang besar. Sistem asrama memungkinkan pembelajaran berlangsung melampaui jam kelas sehingga bahasa Arab sebenarnya dapat di praktikan dalam interaksi sehari-hari. Namun, penelitian menemukan bahwa pembiasaan tersebut belum berjalan maksimal. Santri bahkan menyarankan agar kelas mufradat pada malam hari diaktifkan kembali dan adanya pembiasaan kembali pada penggunaan bahasa arab sebagai bahasa sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan antara potensi lingkungan pesantren sebagai *bi'ah lughowiyah* dan pemanfaatannya secara nyata. Penguatan lingkungan berbahasa dapat memperluashasil pembelajaran dari pada hanya sekedar pemahaman materi menuju kemampuan komunikatif.

Dari sisi hasil belajar, distribusi nilai menunjukkan bahwa sebagian besar santri memperoleh nilai relatif tinggi dan rata-rata dokumentasi mencapai sekitar 84,41. Temuan ini tidak dimaksudkan sebagai bukti eksperimen tentang pengaruh kasual buku, tetapi sebagai indikator bahwa pembelajaran yang menggunakan buku tersebut berjalan dalam kategori baik. Hal tersebut konsisten dengan hasil wawancara yang menilai buku cukup efektif dan mudah dipahami. Penilaian efektivitas juga sejalan dengan kajian yang melihat ketercapaian tujuan, kemudahan penggunaan, serta peningkatan keterampilan sebagai indikator penting efektivitas bahan ajar. (Habibi et al., 2024).

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memperkuat temuan bahwa *DurusulLughoh Al-'Arabiyah* memiliki struktur materi yang sesuai untuk pembelajaran tingkat dasar, tetapi menambahkan temuan bahwa efektivitas dilapangan bergantung pada adaptasi guru dan dukungan lingkungan. Madarwati (2021) menekankan kesesuaian buku dari sisi isi dan

kosakata umum, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa pada praktik kelas VIII guru tetap perlu memperluas kosakata agar sesuai dengan kebutuhan komunikasi. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa analisis bahan ajar sebaiknya tidak berhenti pada isi buku, tetapi juga mempertimbangkan proses penggunaan dan karakteristik peserta didik.

Secara keseluruhan, buku Durusul Lughoh Al-'Arabiyah jilid I dapat dipandang sebagai bahan ajar yang cukup efektif untuk membangun fondasi struktur dan keterampilan dasar bahasa Arab. Kekuatan utamanya terletak pada sistematika materi, pola latihan, dan kemudahan guru dalam mengembangkannya. Kelemahannya terutama pada keterbatasan kosakata modern dan belum otomatis menghasilkan pembiasaan komunikasi aktif. Oleh karena itu, optimalisasi penggunaan buku sebaiknya diarahkan pada tiga hal : pengayaan mufrodat, peningkatan prktik komunikasi seperti hiwar dan permainan bahasa, serta penguatan bi'ah luhowiyah diluar kelas.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab menggunakan buku Durusul Luhgoh Al-'Arabiyah jilid 1 dikelas VIII Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Gisting telah dilaksanakan secara terstruktur dan berjalan dalam kategori baik. Buku digunakan sebagai sumber utama pembelajaran, sedangkan guru melakukan penyesuaian melalui variasi metode berupa ceramah, drill, tanya jawab, diskusi, dan latihan kitabah. Tahapan pembelajaran dimulai dengan persiapan dan apersepsi, yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian serta latihan materi, kemudian diakhiri dengan koreksi dan pemberian umpan balik. Pola tersebut membuat santri terlibat dalam aktivitas mendengar, menirukan, menjawab, berdiskusi, membaca, dan menulis. Dengan demikian, buku tidak hanya menjadi bahan bacaan, tetapi menjadi dasar bagi serangkaian aktivitas pembelajaran yang dikembangkan oleh guru.

Efektivitas penggunaan buku terlihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran, repon santri, proses pembelajaran, dan hasil belajar, seperti yang telah terdokumentasi kann. Santri secara umum memberikan respon secara baik dengan antusia dan menilai pembelajaran cukup mudah dipahami. Sementara, dari data nilai 22 santri menunjukkan rata-rata sekitar 84,41 dengan sebaran nilai yang didominasi dengan kategori yang relatif tinggi. Buku juga membantu santri memahami pola dan struktur dasar bahasa Arab secara bertahap, khususnya pada kata kerja, kata ganti, warna, bentuk, dan pola kalimat. Meskipun demikian, efektivitas tersebut belum sepenuhnya optimal pada aspek komunikasi bahasa Arab sehari-hari. Keterbatasan kosakata dalam buku menyebabkan guru perlu memberikan mufrodat tambahan, sedangkan kurangnya pembiasaan penggunaan bahasa Arab di lingkungan pesantren juga menjadi kurang dan perlu adanya lagi penguatan kemampuan komunikatif dilingkungan pesantren.

Faktor pendukung utama berasal dari kompetensi dan pengalaman guru serta lingkungan pesantren yang kondusif. Guru mampu menjelaskan materi secara sistematis dan mengembangkan isi buku secara luas sesuai kebutuhan santri. Sistem asrama juga memberikan peluang terbentuknya lingkungan berbahasa Arab yang dapat memperpanjang proses belajar di luar kelas. Sebaliknya, keterbatasan mufrodat, keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan latar belakang pendidikan santri, dan belum maksimalnya pembiasaan berbahasa Arab

dilingkungan pesantren juga menjadi faktor penghambat yang membutuhkan perhatian lebih dan ditangani dengan cepat secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan bahan ajar tidak hanya ditentukan oleh kualitas buku, tetapi juga oleh kompetensi pengajar, kesiapan peserta didik, strategi pembelajaran, dan dukungan lingkungan. Implikasinya, optimalisasi Durusul Lughoh Al-'Arabiyah perlu dilakukan melalui pengayaan kosakata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari santri, peningkatan kegiatan hiwar dan praktik komunikasi, serta penguatan program mufrodat dan pembiasaan berbahasa Arab di asrama. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat keunggulan buku dalam membangun fondasi struktur bahasa sekaligus memperluas manfaatnya menuju kemampuan berbahasa yang lebih komunikatif dan aplikatif.

Referensi

- Abdillah, M., & Nugraha, S. L. (2019). Manajemen pengembangan sumberdaya manusia berbasis pendidikan literasi: Studi di Pesantren Baitul Kilmah Bantul. *Jurnal MD*, 5(1), 73-86. <https://doi.org/10.14421/jmd.2019.51-05>
- Ahmad, F. (2022). Optimalisasi pembelajaran bahasa Arab menggunakan buku Lughoh Al-'Arabiyah di pesantren modern. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 45-60.
- Arsyad, A. (2010). *Bahasa Arab dan metode pengajarannya*. Pustaka Pelajar.
- Daroini, P. P. U., & S. (2024). Analisis buku ajar Durusul Lughah Al-Arabiyah jilid 1 karya Imam Zarkasyi dan Imam Syubani. 4(2), 17-18.
- Dian, F. (2021). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Arab. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(2), 21-39.
- Fatihah, I. (2018). Kepemimpinan KH. Imam Zarkasyi di Pondok Modern Darussalam Gontor. *Imroatul Fatimah*, 2(2), 26-43.
- Fauzi, A. (2022). Analisis problematika pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah. *Jurnal Al-Ta'dib*, 15(2), 95-108.
- Fitria, A. (2021). Analisis proses pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Tahfidz Darul Hidayah Kemiling Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2020/2021 [Skripsi tidak diterbitkan]. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Fattah Bandar Lampung.
- Fitriani, R. (2022). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab: Studi kasus di pesantren modern. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*.
- Habibi, I., Susanto, M. A., & Zulfa, F. (2024). Efektivitas buku bahan ajar bahasa Arab terbitan LP2M dalam meningkatkan maharah kalam di PP MBS Al Amin Bojonegoro. *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman*, 7(1), Article 556. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v7i1.556>
- Hidayat, M., & Karim, A. (2021). Analisis komponen pembelajaran bahasa Arab di madrasah. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(1), 33-48.
- Jauhari, Q. A. (2018). Pembelajaran maharah istima di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim. *Tarbiyatuna*, 3(1), 129-152.

- Mawardati, K. (2021). Analisis buku ajar bahasa Arab Durusul Lughoh Al-'Arabiyah karya Imam Zarkasyi dan Imam Syubani jilid I. El-Hayah, 11(1).
- Munawarah, M., & Zulkiflih. (2021). Pembelajaran keterampilan menulis (maharah al-kitabah) dalam bahasa Arab. Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Mustofa, S. (2011). Strategi pembelajaran bahasa Arab inovatif. UIN Maliki Press.
- Nasution, Z., & Laila, R. (2022). Efektivitas buku Lughoh Al-'Arabiyah dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Jurnal Ilmiah Al-Lisan, 8(3), 250-262.
- Nugroho, A. (2019). Analisis konten buku teks Lughoh Al-'Arabiyah Gontor terhadap Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah. Jurnal Bahasa Arab, 5(2), 112-130.
- Rahman, A. (2021). Analisis penggunaan buku bahasa Arab Gontor dalam pembelajaran di pesantren. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab.
- Rahman, F. (2020). Analisis pendekatan struktural dalam buku Lughoh Al-'Arabiyah. Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 6(1), 45-60.
- Rahman, M. (2020). The analysis of Arabic learning process in Islamic schools. Journal of Arabic Education, 4(2), 101-112.
- Rahmawati, N. (2021). Analisis kesesuaian buku Lughoh Al-'Arabiyah dengan kurikulum pembelajaran bahasa Arab. Jurnal Lughawiyyah, 12(2), 97-108.
- Sam, Z. (2016). Metode pembelajaran bahasa Arab. Jurnal Al-Munzir, 2(1).
- Sari, N., & Rahman, A. (2020). Efektivitas buku Lughoh Al-'Arabiyah dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren tingkat tsanawiyah. Jurnal Pendidikan Islam, 15(2), 78-92.
- Syamsu, P. K. (2018). Arabic language learning at Pondok Modern Darussalam Gontor. EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 7(2), 18.
- Yusuf, A. (2023). Relevansi buku Lughoh Al-'Arabiyah terhadap kebutuhan pembelajaran bahasa Arab masa kini. Arabiyatuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 5(1), 11-25.